

## Penggunaan Aplikasi Whatapp Dalam Pembelajaran Daring di Tingkat Sekolah Dasar

Ratih Purnama Pertiwi<sup>1\*</sup>, Arini Rosa Sinensis<sup>2</sup>, Tri Ratna Dewi<sup>3</sup>, Resti Septika Sari<sup>4</sup>, Sri Enggar Kencana Dewi<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Nurul Huda

\*E-mail: [ratihpp@unha.ac.id](mailto:ratihpp@unha.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi deskriptif yaitu berupa reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam kegiatan penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu solusi utama selama pandemi COVID-19. Pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan materi melalui gambar, video, dokumen, atau link youtube oleh guru kepada peserta didik. Terdapat kendala dalam proses pembelajaran menggunakan WhatsApp diantaranya adalah kesulitan peserta dalam memahami materi, kurangnya pengawasan kepala peserta didik selama dalam kegiatan belajar, dan tidak stabilnya jaringan internet.

**Kata kunci:** Pembelajaran Daring, Aplikasi WhatsApp

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara tenaga pendidik dan peserta didik yang melakukan interaksi dalam suatu kegiatan pembelajaran. Adanya pandemi COVID-19 di Indonesia memberikan dampak di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan (Nugraha, et al., 2019). Hal ini memaksa seluruh aspek dalam kegiatan pendidikan berubah. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi kesehatan dan keselamatan dari tenaga pendidik dan peserta didik terhadap penyebaran pandemi COVID-19. Hal ini memberikan dampak perkembangan pesat di bidang teknologi terutama pembelajaran secara online atau pembelajaran dalam jaringan (daring) yang menggunakan media yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19. Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah proses belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan internet berupa aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan bermacam-macam interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran secara daring memerlukan tenaga pendidik dan peserta didik saling berkomunikasi dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan media online. Salah satu media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi WhatsApp Messenger atau biasa disebut WA. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang dapat

dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 dikarenakan dapat memudahkan proses pembelajaran jarak jauh dengan tidak harus di dalam kelas. Aplikasi WhatsApp Messenger sangat berpotensi digunakan dalam pembelajaran daring daring dikarenakan aplikasi merupakan aplikasi primer atau aplikasi berkirim pesan yang mayoritas dimiliki oleh tenaga pendidik dan juga peserta didik (orang tua peserta didik). Fitur dari aplikasi WhatsApp Messenger yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah WhatsApp Messenger Group atau dikenal sebagai grup WA. Fitur grup dalam aplikasi WhatsApp Messenger ini memudahkan antara peserta didik dan tenaga pendidik untuk berkumpul secara daring dalam kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi, mengirim bahan ajar (materi), mengirim tugas, mengirim video dan lain-lain. Fitur grup dalam WhatsApp Messenger ini dapat menampung hingga 256 anggota dalam satu grup (Pratama, 2019).

Media online selama pandemi COVID-19 ini sangat membantu kegiatan pembelajaran antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi. Aplikasi WhatsApp Messenger merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19 (Marhuni & Harun, 2019). Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran secara daring tentu memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut yaitu baik tenaga pendidik maupun peserta didik harus memiliki kuota dan koneksi internet yang baik (Syam dan Rizalia, 2021), peserta didik cenderung tidak serius, tidak tepat waktu, dan sulit untuk dikontrol selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Maulana, 2021), serta tenaga pendidik banyak yang belum dapat secara maksimal dalam menerapkan teknologi informasi, seperti aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran di sekolah (Soimah, 2018).

Pandemi COVID-19 menyebabkan seluruh tingkatan sekolah di Indonesia melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini dilaksanakan dari tingkat provinsi hingga tingkat kabupaten/kota, dari jenjang perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, hingga tingkat PAUD. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang juga terdampak pandemi COVID-19. Sekolah-sekolah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menerapkan pembelajaran secara daring. Pemahaman penggunaan aplikasi WhatsApps diberbagai jenjang sekolah dalam kegiatan pembelajaran tentu akan berbeda-beda. Pada peserta didik di tingkat sekolah menengah penggunaan aplikasi WhatsApp memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dari peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar penggunaan aplikasi WhatsApp Messenger Group dalam kegiatan pembelajaran tentu sangat memerlukan pendampingan dari orangtua. Penggunaan media pembelajaran daring ini

tentu memberikan dampak terhadap proses pembelajaran dari peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi untuk mengetahui penggunaan WhatsApp Messenger dalam kegiatan pembelajaran daring peserta didik tingkat sekolah dasar di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

### **METODE/EKSPERIMEN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif bagaimana penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring di SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus *cross sectional*, yakni penelitian yang dilakukan dengan waktu yang lebih singkat namun menjangkau populasi yang relatif yang lebih luas. Penelitian kualitatif mengharuskan kehadiran peneliti dilapangan untuk mengumpulkan dan mengolah data, untuk selanjutnya menyusun laporan penelitian.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti telah terlebih dahulu melakukan observasi di lembaga terkait yaitu SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. Sumber data primer penelitian diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas, guru, orangtua siswa, serta siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi. Sumber data sekunder berasal dari sumber bahan bacaan (buku/artikel ilmiah) yang menjadi referensi terhadap tema penelitian. Dalam upaya memperoleh data holistik yang integratif, dan memperoleh relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sebagai upaya mengecek keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber data, triangulasi data, dan triangulasi metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Bagaimana Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan beberapa wawancara untuk mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu Bapak Sugiyo, S.Pd. tentang penggunaan aplikasi WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran daring di Kelas VI beliau memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Proses pembelajaran daring yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp untuk pandemi COVID-19 seperti saat ini dipandang sebagai suatu alternatif media pembelajaran yang sangat baik. Guru-guru menggunakan aplikasi WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Ada guru yang menggunakan video ceramah online, ada yang membuat media audio visual (video) lalu dikirimkan, ada yang mengirimkan materi melalui foto, ada pula yang menggunakan link youtube. Cara-cara tersebut dilakukan tentu bersesuaian dengan materi yang sedang dibahas di kelas yang mereka ajar”.

Menurut wali kelas VI Ibu Listina, S.Pd., tentang penggunaan aplikasi WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran daring di Kelas VI SD Negeri Bangsa Negera Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Sebagai guru dan juga wali kelas, saya pribadi merasa penggunaan WhatsApp ini sangatlah mudah, tidak ribet, serta dapat diakses dan di download dengan mudah. WhatsApp memiliki banyak kelebihan yang dapat digunakan misalnya mengirim foto, video, pesan suara, file, dan link youtube yang sangat menunjang kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19. Kegiatan pembelajaran untuk saat ini fokus untuk berkomunikasi secara online, sehingga hal utama yang harus dilakukan adalah antara peserta didik dan pendidik adalah membangun keleluasaan dan penguatan untuk saling memahami satu sama lain walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dan secara online. Secara terbuka saya sangat mengharapkan kepada peserta didik untuk bertanya dan mendapatkan jawaban sejelas-jelasnya kepada pendidik baik melalui grup atau *chat* pribadi jika terdapat kesulitan selama kegiatan pembelajaran daring ini dilaksanakan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nuryani, S.Pd. beliau memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp memiliki kemudahan tersendiri bagi guru, hal-hal dalam aplikasi WhatsApp mudah dipahami tidak seperti aplikasi atau media pembelajaran online lain yang dapat terbilang sulit untuk digunakan baik dari sisi guru maupun peserta didik. Proses mengirim materi ajar kepada peserta didik dapat dilakukan melalui video,

pesan suara, maupun mengirimkan file dokumen atau link youtube. Selama kegiatan pembelajaran biasanya saya sering melakukan *video call* ataupun berkirim pesan melalui WhatsApp kepada peserta didik untuk menanyakan kabar peserta didik ataupun menanyakan tugas ataupun kepada wali murid guna menanyakan perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran di rumah (daring).”

Adapun menurut Ibu Hastuti, S.Pd., beliau juga memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Penggunaan WhatsApp sangat mudah sekali tidak ribet seperti Zoom ataupun Google Classroom, ataupun aplikasi pembelajaran daring lainnya. Pada peserta didik tingkat sekolah dasar pembelajaran daring melalui WhatsApp ini adalah opsi utama karena baik dari peserta didik ataupun wali murid, dikarenakan fitur-fitur WhatsApp mudah dipahami dan jelas. Namun penggunaan tersebut akan semakin efektif jika jaringan di tempat tinggal peserta didik dalam kategori yang baik, karena hal ini memudahkan proses bagi peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran.”

Sedangkan menurut wali murid (Ibu Erinawati) memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Pembelajaran melalui WhatsApp memang lebih mudah karena aplikasi ini merupakan aplikasi sederhana, namun tetap saja peserta didik apalagi jenjang sekolah dasar masih sangat kurang efektif, karena pada dasarnya pemahaman yang diterima oleh peserta didik tidak seperti pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.”

Menurut wali murid lain yaitu Ibu Hasna memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Dari segi penggunaan aplikasi WhatsApp lebih mudah dipahami dari pada aplikasi lain seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah di kota-kota. Pada aplikasi WhatsApp materi pembelajaran tinggal di download dan dibaca, di tonton atau didengarkan. Sebagai orangtua pendampingan kepada anak selama kegiatan pembelajaran adalah hal yang sangat wajib dilakukan. Kerjasama ini akan mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik walaupun dilakukan secara online.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh wali murid Ibu Yurida sebagai berikut.

“Pembelajaran daring adalah belajar untuk saling berkomunikasi secara baik antara guru, siswa, dan orangtua. Penggunaan media WhatsApp merupakan pilihan tepat untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar. Aplikasi ini memberikan kemudahan akses baik dari guru, siswa, maupun orangtua, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tetap dilakukan secara rutin walaupun online. Kendala yang timbul adalah ketika jaringan tiba-tiba tidak stabil atau tugas yang diberikan merupakan tugas keterampilan/kerajinan tangan.”

Selain guru dan wali murid, wawancara juga dilakukan terhadap peserta didik. Peserta didik Kelas VI D Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur atas nama Annissa memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Belajar online melalui WhatsApp mengharuskan saya untuk mendownload semua materi yang dikirim guru, baik video, *voice note*, maupun foto, serta mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Saya lebih senang belajar tatap muka, karena kalau belajar online banyak mengerjakan tugas dan kurang paham pada materi yang dikirimkan oleh guru.”

Peserta didik lain atas nama Hamdan memberikan pernyataan lain sebagai berikut.

“Belajar lewat WhatsApp memang dapat dilakukan di rumah dan mudah jika jaringannya bagus, namun banyak sekali tugas yang harus di selesaikan. Saya sangat jenuh, karena tidak bisa bertemu guru secara langsung dan juga teman-teman seperti saat di sekolah.”

Hal sejalan juga diungkapkan oleh Nanda dengan pernyataan sebagai berikut.

“Guru memberikan materi lewat video, foto, dan juga kadang ada penjelasan melalui *voice note* yang dikirimkan lewat WhatsApp. Belajar online harus bareng orangtua atau kakak soalnya supaya biar lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari.”

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri Bangsa Negeri Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama pandemi COVID-19 saat ini sangat membantu pada kegiatan pembelajaran karena peserta didik tetap dapat mengikuti proses pembelajaran di rumah secara daring.

## **2. Apa Saja Kendala Menggunakan Aplikasi WhatsApp dalam Kegiatan Pembelajaran Daring di Kelas VI SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu Bapak Sugiyo, S.Pd., tentang kendala menggunakan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran daring, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Kendala yang saat ini ditemui adalah banyak timbul keluhan dari orang tua siswa tentang proses belajar anaknya yang dilakukan secara mandiri. Banyak yang mengatakan bahwa lebih sulit bagi siswa untuk paham dengan materi yang dikirim oleh guru. Serta terdapat peserta didik yang belum memiliki *smartphone* dan juga terkadang jaringan internet yang kurang stabil mengakibatkan keterlambatan dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Listina guru sekaligus wali kelas VI SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Dalam penggunaan WhatsApp ini kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menurut ibu pertama sinyal, tidak jarang karena gangguan sinyal peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas, yang kedua peserta didik sulit memahami materi ajar yang diberikan, ketiga kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru untuk anak, yang biasanya bertatap muka, kini dilakukan secara online, mandiri di rumah dari sebagian peserta didik menggunakan handphone orang tua atau kakaknya, tentu penggunaannya terbatas tidak bisa setiap saat mengaksesnya, lalu yang keempat adalah guru tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah semangat atau

bosan dan yang terakhir memori handphone yang cepat penuh hal ini terjadi karena pengiriman tugas seperti foto, materi pembelajaran berupa file maupun foto, semua peserta didik di grup WhatsApp secara otomatis tersimpan dan bisa diakses oleh siapa saja, asalkan pengirim belum menghapus atau menarik pesan tersebut.”

Dari sisi orangtua siswa yaitu Ibu Marini memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Kendala yang paling utama adalah anak-anak banyak yang kurang paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Banyak tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan. Serta terkadang jaringan internet yang kurang stabil mengakibatkan keterlambatan dalam menerima materi ataupun mengirimkan tugas. Anak-anak juga terkadang mengeluh dan bosan terhadap hal itu, namun sebagai orangtua kita sebaiknya selalu mendampingi selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung.”

Hal tersebut di atas sejalan dengan pernyataan dari salah satu peserta didik yaitu Anissa sebagai berikut.

“Susah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kendala jaringan yang terkadang tidak stabil ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak bisa melakukan beberapa pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung, serta tuntutan bagi seluruh siswa yang diharuskan memiliki android masing-masing sebagai media untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring ini.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp di SD Negeri Bangsa Negara ditemukan beberapa kendala yaitu proses kesulitan siswa dalam memahami materi, proses penyampaian materi yang kurang menarik, serta jaringan internet yang kurang stabil.

### **3. Apa Saja Solusi atas Kendala yang Dihadapi Saat Menggunakan Aplikasi WhatsApp pada Kegiatan Pembelajaran Daring di Kelas VI SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?**

Berdasarkan pendapat para informan (partisipan) berkaitan dengan pertanyaan mengenai solusi atas kendala yang dihadapi saat menggunakan aplikasi WhastApp dalam kegiatan pembelajaran daring seperti diungkapkan oleh Kepala SD Negeri Bangsa Negara berikut ini.

“Guru hendaknya mempersiapkan materi atau bahan ajar dengan semenarik mungkin, seperti disajikan dalam bentuk video supaya materi yang disampaikan lebih jelas dan mudah untuk dipahami.”

Sejalan dengan guru yaitu Ibu Hatuti, S.Pd., yang mengungkapkan hal sebagai berikut.

“Video pembelajaran adalah salah satu solusi agar siswa tertarik untuk memahami materi dalam kegiatan pembelajaran secara daring melalui media WhatsApp.”

Sedangkan menurut wali kelas VI yaitu Ibu Listina, S.Pd. beliau memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Pembelajaran daring melalui WhatsApp dapat dilakukan secara optimal apabila kerja sama antara guru, orang tua siswa, dan siswa terjalin dengan baik. Pengiriman materi melalui jenis fitur yang beragam setiap harinya baik berupa gambar, video, maupun link youtube ditujukan untuk mengatasi rasa jenuh siswa dan juga ditujukan untuk meningkatkan minat belajar dan kepehaman dari siswa. Bagi siswa yang belum memiliki *smartphone* dapat bertanya kepada teman atau orangtua teman yang memiliki WhatsApp, atau siswa yang memiliki *smartphone* dapat terlebih dahulu memberikan informasi kepada teman yang belum memiliki *smartphone* tersebut tentang materi ataupun tugas yang dikirimkan oleh guru. Namun satu kali dalam satu minggu saya selalu mengadakan pembelajaran luar jaringan kepada peserta didik yang belum memiliki *smartphone* tersebut.”

Berdasarkan pernyataan wali murid Kelas VI SD Negeri Bangsa Negara yaitu Ibu Umi dengan pertanyaan yang sama, memberikan pendapat sebagai berikut.

“Pembelajaran selama pandemi COVID-19 memang dapat tetap dilakukan di rumah secara mandiri, namun bimbingan orangtua juga sangat berperan penting. Mendampingi anak belajar daring dapat membantu untuk lebih memahami materi pembelajaran dan melatih rasa tanggungjawab diri anak untuk tetap belajar dengan baik walaupun tidak langsung bertatap muka dengan guru.”

Dari peserta didik kelas VI SD Negeri Bangsa Negara yaitu Zahra memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat cepat bosan. Sehingga kami walaupun belajar secara mandiri di rumah tetap paham dan semangat.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media WhatsApp yang dilakukan secara menarik, interaktif, dan juga komunikatif dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran, ataupun jenis cara penyampaian materi yang lainnya yang menarik dan juga menyenangkan bagi peserta didik.

#### **Pembahasan**

### **1. Bagaimana Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI SD Negeri Bangsa Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sangatlah membantu pendidik dan peserta didik selama kegiatan pandemi COVID-19. Aplikasi WhatsApp membantu guru dalam memberikan pengajaran materi



terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik di rumah mereka. Kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi WhatsApp seperti WhatsApp Messenger Grup, fitur pesan suara, fitur foto dan video, fitur chat, fitur telepon suara maupun video, serta fitur pengiriman link ataupun dokumen. Pada proses pembelajaran daring tersebut guru mengirimkan materi kepada peserta didik melalui fitur-fitur aplikasi WhatsApp tersebut.

## **2. Apa Saja Kendala Menggunakan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran Daring di Kelas VI SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?**

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran secara daring. Proses belajar mengajar dilakukan secara mandiri di rumah dan melalui aplikasi WhatsApp dengan cara guru mengirimkan materi melalui grup. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ini, guru tentu memiliki kendala atau masalah dalam kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa kendala yang terjadi adalah sebagai berikut.

- a) Pengawasan kegiatan belajar dari peserta didik yang tidak maksimal.
- b) Terdapat peserta didik yang belum memiliki *smartphone*.
- c) Keterbatasan sinyal dan biaya untuk internet.
- d) Memori *smartphone* penuh.
- e) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.
- f) Kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

## **3. Apa Saja Solusi atas Kendala yang Dihadapi saat Menggunakan Aplikasi WhatsApp pada Proses Pembelajaran Daring di Kelas VI SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?**

Penggunaan media pembelajaran daring yaitu aplikasi WhatsApp dalam proses kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah dasar memiliki beberapa kendala dalam proses implementasinya. Hal ini harus segera diatasi sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun solusi atas kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Membangun kerja sama antara guru dan wali murid dalam pengawasan proses belajar dari peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses penguasaan materi selama belajar daring di rumah. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran kreatif yang menarik dan mengurangi tingkat kebosanan para peserta didik. Guru bersama orang tua harus mampu memberikan motivasi dan pemahaman terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran secara daring.
- b) Melaksanakan kegiatan belajar luring (luar jaringan) melalui cara kunjungan ke rumah dalam kurun waktu seminggu sekali. Hal ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan bagi peserta didik yang terkendala atas tidak memiliki *smartphone* dan juga jaringan internet yang buruk.
- c) Pemanfaatan sumber lain seperti video dari youtube selama proses pembelajaran dapat menjadi solusi bagi peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan *video call* kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar secara daring di SD Negeri Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memberikan kemudahan akses bagi peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran selama kondisi pandemi COVID-19. Aplikasi WhatsApp memiliki banyak fitur-fitur yang secara keseluruhan mudah untuk dipahami baik oleh guru maupun peserta didik. Fitur-fitur WhatsApp yang digunakan selama kegiatan pembelajaran adalah WhatsApp Messenger Group dengan cara mengirim foto, video, pesan suara, *video call*, dan link youtube berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Dalam pengimplementasian kegiatan belajar daring melalui aplikasi WhatsApp ini tidak terlepas dari kendala atau masalah.

Kendala yang ditemui adalah kurang maksimalnya pengawasan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran, terdapat peserta didik yang belum memiliki *smartphone*, serta jaringan internet yang kurang stabil. Kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan kerjasama antara guru dan wali murid dalam proses pengawasan kepada peserta didik selama kegiatan belajar daring di rumah, guru hendaknya melakukan pembelajaran dalam sistem luar jaringan (luring) setidaknya seminggu sekali untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang belum memiliki *smartphone* dan jaringan internet yang tidak stabil.

Pembelajaran daring memiliki banyak tantangan tersendiri bagi dunia pendidik utamanya adalah bagi guru. Peningkatan kualitas penguasaan terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan bagi pendidik di seluruh Indonesia guna menciptakan kualitas kegiatan pembelajaran daring yang lebih baik lagi terutama pada tingkatan sekolah dasar. Mengikuti kegiatan pelatihan online berbentuk workshop ataupun seminar teknologi dapat menjadi salah satu hal baik yang wajib dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kualitas diri untuk menghadirkan kegiatan pembelajaran daring yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, S. A., Bayu, Rani, & Suswandari, M. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 194–204. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10015>
- Maulana, M. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Biologi pada Konsep Biodiversitas di Kelas X IPA MA Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.22>
- Pratama, R. A. (2019). Kuliah Melalui WhatsApp (Kulwapp). *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v2i1.32>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran. *WidyaGenitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Soimah, I. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.30738/natural.v5i1.2559>
- Syam, A. N., & Rizalia, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi IAIN Kendari Ditinjau dari Kesadaran Metakognitif. *Biopedagogia*, 3(1), 16–25. <https://doi.org/10.35334/biopedagogia.v3i1.1847>